

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan dari tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah siswa agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai bentuk perubahan perilaku belajar, sehingga dapat mengembangkan potensi diri.

Tantangan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan mutu kehidupan harus dihadapi, baik pendidikan di sekolah maupun pendidikan di luar sekolah. Karena kunci masa depan suatu bangsa adalah sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya pengembangan dan perbaikan kurikulum, pengadaan buku penunjang, dan pembenahan metode pembelajaran.

Pada jenjang pendidikan menengah, mata pelajaran ekonomi sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang harus dipelajari oleh siswa. Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan/atau distribusi. Luasnya ilmu ekonomi dan terbatasnya waktu yang tersedia membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar ini dibatasi dan difokuskan kepada fenomena empirik ekonomi yang ada di sekitar peserta didik, sehingga peserta didik dapat merekam peristiwa ekonomi yang terjadi di sekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk kehidupannya yang lebih baik. Karena itu, maka perlu adanya peningkatan mutu pendidikan ekonomi. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah peningkatan hasil belajar ekonomi siswa di sekolah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan dan wawancara dengan guru ekonomi di SMA Negeri 8 Bandar Lampung, selama ini pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran ekonomi adalah metode langsung sedangkan metode belajar kelompok merupakan salah satu variasi dalam pembelajaran. Namun hanya berdiskusi tanpa adanya pola yang jelas, dan pembagian kelompok dilakukan secara sembarang, seperti berdasarkan nomor absen, urutan tempat duduk dan kadang justru siswa yang menentukan kelompoknya masing-masing. Pencapaian hasil belajar ekonomi kelas X SMA Negeri 8 Bandar Lampung dapat ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Mid Semester Ganjil Ekonomi Kelas X SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kelas	Interval		Jumlah Siswa
		< 70	>70	
1	X1	18	24	42
2	X2	23	16	39
3	X3	24	17	41
4	X4	20	22	42
5	X5	22	15	37
6	X6	12	24	36
7	X7	25	13	38
8	X8	23	10	33
Jumlah	Siswa	167	141	308
	Presentasi	54%	46%	100%

Sumber : Guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 8 Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil belajar ekonomi siswa tergolong rendah. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di SMA Negeri 8 Bandar Lampung yaitu 70 sebanyak 141 siswa dari 308 siswa atau hanya 46 %. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 167 siswa atau mencapai 54 %. Hasil belajar dikatakan baik jika siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 60%-76%. Tabel 1 juga dapat memperlihatkan bahwa kedelapan kelas tersebut mempunyai kemampuan akademis yang relatif sama. Kurang maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 8 Bandar Lampung menunjukkan bahwa proses pembelajaran kurang efektif. Ketidakefektifan tersebut diduga disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai.

Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan, sikap terbuka, dan beradaptasi sesuai situasi dan

kondisi dalam pembelajaran. Demikian pula dari siswa dituntut adanya semangat dan dorongan untuk belajar.

Metode pembelajaran juga memegang peranan penting dalam proses belajar di samping kemampuan siswa itu sendiri. Rendahnya hasil belajar siswa diduga disebabkan adanya penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat. Hal ini dapat dilihat dari metode pembelajaran yang selama ini digunakan. Saat ini metode langsung (ceramah disertai tanya jawab) masih merupakan metode yang dipilih oleh para pengajar di SMA Negeri 8 Bandar Lampung, termasuk dalam mata pelajaran ekonomi. Metode langsung banyak diterapkan karena dianggap lebih sederhana dan mudah untuk dilaksanakan, walaupun memiliki banyak kelemahan. Pada metode langsung, pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*). Pembelajaran *teacher centered* membuat siswa menjadi lebih pasif karena dalam pembelajaran siswa lebih banyak mendengar dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru, sehingga jika metode ini diterapkan secara terus menerus maka dikhawatirkan dapat menghambat atau bahkan mematikan kreatifitas siswa yang nantinya akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Karenanya, sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang kemudian berdampak pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan pada pembelajaran ekonomi karena dalam mempelajari ekonomi tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep ekonomi tetapi juga

dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan masalah yang terkait dengan ekonomi.

Sebagai salah satu upaya dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi, peneliti memilih model pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan CIRC karena model pembelajaran ini diduga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir dan berinteraksi serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Tipe ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan menimbang jawaban yang paling tepat. Selain itu, tehnik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan kerjasama mereka. Tipe NHT lebih banyak melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran untuk mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

CIRC merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis serta bukan hanya dipakai pada pelajaran bahasa tetapi juga pelajaran lainnya disekolah. Dalam model pembelajaran CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas 4 atau 5 siswa. Kegiatan pokok dalam CIRC untuk menyelesaikan soal pemecahan masalah meliputi rangkaian kegiatan bersama yang spesifik, yaitu: membaca soal, setelah

itu membuat prediksi atau menafsirkan isi soal pemecahan masalah, termasuk menuliskan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan dan memisalkan yang ditanyakan dengan suatu variabel, kemudian saling membuat ikhtisar/rencana penyelesaian soal pemecahan masalah, menuliskan penyelesaian soal pemecahan masalah secara urut, dan saling merevisi dan mengedit pekerjaan/ penyelesaian .

Oleh karena itu untuk menemukan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat diterapkan pada setiap kondisi siswa di kelas dan untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, penulis berkeinginan menerapkan kedua model pembelajaran tersebut di kelas penelitian. Karena melalui model pembelajaran kooperatif ini diharapkan dapat meningkatkan diantaranya motivasi siswa untuk lebih giat belajar, aktivitas siswa, sikap positif siswa dalam belajar.

Kemampuan awal pada siswa juga merupakan prasyarat yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan lancar. Hal ini disebabkan karena materi pelajaran yang ada disusun secara terstruktur, artinya materi pelajaran disusun untuk kelas yang berada di atasnya. Sebelum sampel diberi perlakuan (kelas eksperimen dengan metode NHT dan kelas control dengan metode CIRC) diperlukan analisis data terlebih dahulu yaitu data kemampuan awal siswa yang diperoleh dari nilai mid semester. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh asumsi bahwa kelas sampel yang dipilih berawal dari kemampuan awal yang sama (kemampuan awal tidak berbeda secara signifikan) sehingga setelah diberi perlakuan terjadi perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kontrol.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul:

“Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Dengan Memperhatikan Kemampuan Awal Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 8 Bandar Lampung Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Hasil pembelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 8 Bandar Lampung masih tergolong rendah.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Peran guru menjadi sangat dominan.
3. Keaktifan siswa dalam pembelajaran masih rendah.
4. Guru masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran sehingga siswa kurang terlibat dalam pembelajaran.
5. Belum digunakannya model pembelajaran kooperatif dengan berbagai tipe.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan. Penelitian ini hanya membatasi pada perbandingan antara hasil belajar yang

pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan memperhatikan kemampuan awal siswa. Pada pokok bahasan memahami Pendapatan Nasional

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe CIRC?
2. Apakah hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe NHT lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan kooperatif tipe CIRC pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah?
3. Apakah hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe NHT lebih rendah dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe CIRC pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi?
4. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan kemampuan awal siswa pada mata pelajaran ekonomi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perbedaan model pembelajaran kooperatif NHT dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam pencapaian hasil belajar ekonomi.
2. Mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam pencapaian hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.
3. Mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam pencapaian hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi.
4. Mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa pada mata pelajaran ekonomi.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini meliputi:

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan informasi dan sumbangan pemikiran kepada guru mata pelajaran ekonomi tentang alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.
 - b. Menyajikan suatu wawasan khusus tentang penelitian yang menekankan pada penerapan model pembelajaran yang berbeda pada mata pelajaran ekonomi.

2. Secara praktis
 - a. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka memberikan pembelajaran ekonomi pada khususnya
 - b. Bagi guru mata pelajaran ekonomi dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran dikelas
 - c. Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Objek Penelitian
Objek penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi, model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC
2. Subjek Penelitian
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 8 Bandar Lampung semester genap tahun pelajaran 2011/2012.
3. Tempat Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.
4. Waktu Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012.